

**GAMBARAN KEMISKINAN DALAM NOVEL *SEKALI PERISTIWA DI BANTEN SELATAN* KARYA PRAMOEDYA ANANTA TOER**

**Fitria Sukmawati, Nabilatur Rohmah**

*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*

[fitria.sukmawati19@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:fitria.sukmawati19@mhs.uinjkt.ac.id), [nabila.rhmh19@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:nabila.rhmh19@mhs.uinjkt.ac.id)

**ABSTRAK**

*Pengalaman pengarang merupakan hal yang tak pernah lepas dari sebuah karya sastra. Novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan menyajikan suatu sejarah di daerah Banten Selatan yang masyarakatnya mengalami kemiskinan, pembunuhan, perampokan, dan penindasan. Latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya gambaran kemiskinan dan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan pada novel tersebut. Peneliti memakai deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. Mendeskripsikan mengenai unsur intrinsik, gambaran kemiskinan dan faktor yang menyebabkan kemiskinan pada novel tersebut merupakan tujuan yang peneliti inginkan. Pendekatan sosiologi sastra digunakan untuk penjabaran adanya gambaran kemiskinan dan faktor-faktor penyebabnya. Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa terdapat gambaran kemiskinan, stratifikasi sosial, dan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan dalam novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan.*

**Kata Kunci:** Gambaran kemiskinan, novel, *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*, Pramoedya Ananta Toer, sosiologi sastra

**PENDAHULUAN**

Sastra dapat dipahami sebagai sebuah khayalan yang berisi kenyataan sehari-hari serta berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat. Sastra membahas mengenai peristiwa yang pernah ada dalam kehidupan. Kenyataan yang terdapat dalam karya fiksi menurut Wellek dan Warren dalam buku Burhan Nurgiyantoro adalah sebuah khayalan tentang kenyataan yang menggambarkan kesan yang meyakinkan tetapi tidak selalu dari kehidupan sehari-hari (Nurgiyantoro, 2015:8). Sastra menurut Aristoteles terdiri atas campuran mimetik dan kreasi, campuran antara peniruan dan penciptaan. A Teeuw (2013:190) mengatakan bahwa makna yang terdapat pada karya sastra berarti sesuatu yang tak pernah berakhir antara dunia khayalan dan dunia kenyataan. Jika karya sastra yang dilepaskan dengan realitas maka akan kehilangan sesuatu yang hakiki, yakni keterlibatan pembaca dalam eksistensi sebagai manusia.

Keadaan sosial kehidupan masyarakat yang kerap kali ditampilkan oleh pengarang pada novel sebagai bentuk peresapan terhadap kehidupan di sekitarnya, salah satunya adalah kemiskinan. Persoalan kemiskinan dewasa ini sering disajikan menjadi bentuk reaksi atas kemajuan perekonomian yang tidak berpengaruh secara merata terhadap masyarakat sehingga menyebabkan kesenjangan sosial dan kemiskinan juga menimbulkan adanya perbedaan kelas sosial yang menjadi sebab penggolongan masyarakat ke dalam kelas sosial tertentu. Salah satu novel yang menampilkan masalah sosial gambaran kemiskinan terdapat pada novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*.

Menurut Kurniawan berpendapat bahwa Pramoedya Ananta Toer merupakan seseorang yang menganut aliran realisme sosial secara konsisten. Setiap pengarang akan menciptakan suatu karya sastra yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing sehingga membuat karya tersebut mempunyai ciri khas tersendiri. Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* ini merupakan salah satu karya sastra ciptaan Pramoedya Ananta Toer. Novel ini mendeskripsikan adanya gambaran kemiskinan yang menyebabkan perbedaan kelas-kelas sosial yang terjadi pada masyarakat daerah Banten Selatan. Kaum

Borjuis yang dianggap sebagai binatang buas, yang memperlakukan kaum proletar dengan ideologi yang mereka ciptakan sendiri sehingga kemiskinanpun menimpa para kaum proletar karena perlakuan semena-mena dari kaum borjuis. Kaum borjuis menjadikan kaum proletar sebagai alat untuk merampas sumber alam yang melimpah demi kepentingan kaum borjuis.

Novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* merupakan tulisan pertama Pramoedya Ananta Toer setelah ditunjuk sebagai anggota Komite Sentral Lekra, pada Kongres Pertama Nasional Lekra di Solo pada tahun 1959. Novel ini merupakan angkatan 50-an. Pada masa ini muncul gerakan komunis di kalangan sastrawan, yang bergabung dalam Lekra, yang memiliki konsep pemikiran realisme sosial. Lewat buku ini, Pram mendeskripsikan peristiwa tentang perlawanan masyarakat daerah Banten Selatan terhadap pemberontakan Darul Islam (DI). Dalam novel ini diceritakan bahwa adanya suatu perjuangan yang sangat sulit dari seorang bekerja di perkebunan, yang bernama Ranta dan rekan-rekannya dalam melawan penindasan dan kemiskinan yang dilakukan oleh Juragan Musa. Musa merupakan seorang tuan tanah yang kejam, rakus, dan licik. Perlakuan Juragan Musa akhirnya terbongkar, Ia yang ternyata merupakan salah satu anggota Darul Islam (DI). Kemudian Ia ditangkap dan dipenjarakan oleh pihak keamanan. Kemudian Ranta diangkat menjadi lurah sementara sebelum dilaksanakan pemilihan dan memiliki tugas untuk mengembalikan kehidupan yang aman, makmur, dan sejahtera.

Penelitian yang relevan dengan penelitian berjudul “Kritik Sosial dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*” yang ditulis Fajasari. Penelitian ini menggambarkan tentang bentuk kritikan yang dilakukan dalam bentuk pemberontakan oleh Darul Islam, kritik yang disampaikan menyebabkan rantai kemiskinan, kritikan yang menyebabkan hilangnya budaya gotong royong, dan kritik terhadap kaum borjuis. Hasil dari penelitian ini adalah dalam novel ini terdapat kritik sosial yang muncul dalam permasalahan yang diangkat dan percakapan antar tokoh dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*.

## **TEORI DAN METODOLOGI**

Dalam mengkaji sebuah karya sastra, diperlukan acuan teori guna meningkatkan kualitas dari sebuah tulisan yang ingin dibahas. Dalam tulisan kali ini, peneliti menggunakan teori sosiologi sastra sebagai dasar pembahasan analisis gambaran kemiskinan dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*. Sosiologi sastra pada KBBI dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai sifat, perbuatan dan perkembangan masyarakat, ilmu tentang struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya. Sosiologi sendiri adalah pengetahuan tentang kondisi sosial pengarang dan sekitarnya yang mempengaruhi karya yang ditulisnya dan biasa dikaji untuk mengetahui perbedaan interpretasi yang terlihat jelas yang dideskripsikan pengarang di dalam karyanya. (Luxemburg, 1989:32). Wellek (2016:100) mengemukakan bahwa telaah terkait sosiologi terbagi menjadi tiga. Pertama yaitu sosiologi pengarang, baik dari latar belakang pengarang, profesinya dan sebagainya yang mempengaruhi produksi sastra (karyanya), kedua adalah isi karya sastra, yakni isi yang berkesinambungan dengan masalah sosial yang biasanya disampaikan secara tersirat oleh pengarang di dalam karyanya tersebut. Ketiga yakni pembaca dan dampaknya terhadap kehidupan yang sebenarnya.

Selanjutnya peneliti menganalisa mengenai gambaran kemiskinan dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* dengan mendeskripsikan adanya gambaran kemiskinan di novel tersebut. Nugroho (1995:24) mengemukakan mengenai gambaran kemiskinan adalah identifikasi dan pengukuran terhadap sekelompok masyarakat/golongan yang kerap kali disebut miskin. Suryawati (2004:122) sendiri juga mengemukakan kemiskinan dapat dipahami sebagai keadaan dalam ketidakmampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin keberlangsungan hidup yang mencakup gambaran materi, gambaran sosial, dan gambaran penghasilan. Jadi, secara umum gambaran kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang dapat menjamin standar keberlangsungan dan kualitas hidup. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji secara mendalam berdasarkan acuan teori yang dijadikan dasar untuk mengetahui gambaran kemiskinan yang terdapat dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*.

Penyajian hasil penelitian gambaran kemiskinan dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data tertulis untuk mengkaji gambaran kemiskinan yang terdapat dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* ini diperlukan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji gambaran kemiskinan yang terdapat dalam karya tulis tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik menggunakan analisis isi, karena objek yang akan dikaji berupa teks novel. Selain itu juga dilakukan dengan diskusi antar teman kelompok dan ahlinya. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* Karya Pramoedya Ananta Toer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik studi pustaka. Melalui dokumen terhadap pustaka-pustaka yang relevan dan ditunjang dengan buku referensi sekaligus penelusuran artikel-artikel melalui internet.

#### **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Novel pertama yang ditulis oleh Pramoedya Ananta Toer dengan judul *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*, banyak menuai kritik yang buruk mengenai gaya dan cara penulisannya. Namun, Pramoedya justru mengkritik balik para penulis yang hanya mementingkan bentuk dan mengabaikan pesan. Kemudian, pada tahun 1963, Pramoedya menulis esai yang berjudul realisme sosialis dan sastra Indonesia. Kemudian Pramoedya membaginya menjadi dua aliran karya sastra yakni realisme sosialis dan realisme borjuis. Sebelum Pramoedya menerbitkan novel pertamanya, Lekra mengadakan Kongres Nasional Lekra di Solo pada tahun 1959. Partai Komunis Indonesia (PKI) yaitu bernama Njito yang mengusulkan agar Lekra mengadopsi ide *Politik adalah Panglima*. Lekra menerima usul tersebut, kemudian pada acara ini Pramoedya ditunjuk sebagai anggota sentral Lekra.

Secara umum, gambaran kemiskinan yang disajikan dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* dikategorikan sebagai gambaran kemiskinan yang masih dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi masih rendah daripada keadaan masyarakat lainnya yang disebut kemiskinan relatif. Permasalahan sosial yang sering disajikan dalam cerita oleh pengarang dapat diartikan sebagai kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian gambaran kemiskinan yang terdapat dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* adalah sebagai berikut.

### **1. Gambaran Materi**

Gambaran kemiskinan yang mengacu pada gambaran materi ini merupakan kondisi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar. Dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* ini gambaran kemiskinan yang mengacu pada gambaran materi yakni kurang dan tidak terpenuhinya kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan, kurangnya pelayanan kesehatan, serta kurangnya pendidikan.

“Lantas, dari mana malam-malam begini bisa dapat makan?” (hal. 21)

### **2. Gambaran Sosial**

Gambaran kemiskinan yang mengacu pada gambaran sosial dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat. Pada hal ini gambaran kemiskinan yang mengacu pada gambaran sosial pada novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* adalah adanya penindasan dari kaum borjuis, ketergantungan kepada pihak lain, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi pada masyarakat, adanya kepentingan tersendiri oleh golongan tertentu.

“Pasar diobrak-abrik DI, sudah tahu, Ta? Jadi binimu juga gagal. Nah, waktu baik. Malam ini, Ta, ingat-ingat, nanti jam sebelas malam.” (hal. 18)

### **3. Gambaran penghasilan**

Gambaran kemiskinan yang mengacu pada gambaran penghasilan dapat dideskripsikan sebagai penentu penghasilan seseorang. Dalam hal ini berkaitan dengan kuantitas penghasilan yang diperoleh seseorang, yang menjadi tolok ukur seseorang tersebut hidup dengan kekurangan atau berkecukupan. Gambaran kemiskinan yang mengacu pada gambaran penghasilan, yang terdapat dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* ini adalah kurangnya penghasilan masyarakat di Banten Selatan.

“Dengar Reng. Memang aku sering nyolong. Tapi bukan kemauanku untuk jadi maling.” (hal. 20)

## **Faktor-faktor yang Menyebabkan Kemiskinan dalam Novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan**

Suatu keadaan yang tidak mampu dan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidup dapat diartikan sebagai sebuah kemiskinan. Faktor mendasar yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, di antaranya sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sistem. Adapun gambaran kemiskinan dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* akan dipaparkan sebagai berikut ini.

### **1. Agensi**

Kemiskinan yang disebabkan oleh agensi dapat diartikan dari perbuatan orang lain, di antaranya pemerintah, pemberontakan, dan perang. Dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*, agensi yang menyebabkan adanya kemiskinan yang dialami masyarakat Banten Selatan adalah adanya pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok Darul Islam (DI) terhadap rakyat kecil di desa tersebut.

“Mereka! Yang datang pada kita hanya untuk menyuruh kita jadi maling. Mereka yang hidup memisah dari kita, seperti binatang buas di rimba. Mereka yang dalam kepalanya Cuma ada pikiran mau mangsa sesamanya. Mereka!Mereka!” (hal. 21)

## **2. Kurangnya Perhatian Pemerintah**

Pramoedya dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* menggambarkan adanya gambaran kemiskinan yang disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pemerintah. Gambaran kemiskinan tersebut mengacu bahwa kekuasaan dipegang oleh kelompok Darul Islam dan rakyat kecil dipaksa untuk mematuhi semua perintah walaupun dirinya sendiri mengalami penindasan. Mereka mengeruk habis-habisan sumber daya alam yang ada di Banten Selatan, sedangkan rakyat kecil dipaksa untuk menjadi pencuri demi kepentingan kelompok Darul Islam. Rakyat kecil tidak berani melapor ke pemerintah karena mereka diancam akan dihancurkan.

“Sekarang ini mereka yang tentukan hidup kita, Ireng. Mereka!” (hal. 20)

## **3. Kecurangan**

Faktor agensi dapat dipahami sebagai faktor yang berasal dari hasil perbuatan orang lain yang menyebabkan kemiskinan dan penindasan. Hal ini terkait dengan adanya pemberontakan Darul Islam terhadap rakyat kecil dengan cara membakari rumah, merampok, dan menindas yang menyebabkan kemiskinan dan penindasan yang dialami oleh rakyat kecil di wilayah Banten Selatan tersebut.

“Pasar kacau, Pak. Diobrak-abrik DI.” (hal. 15)

## **4. Masalah Individual**

Faktor individual yang menyebabkan kemiskinan merupakan faktor internal yang berhubungan dengan masing- masing orang. Kemiskinan bisa terjadi karena faktor kemalasan individu untuk bangkit adan lingkungan yang berdampak dengan terbatasnya kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* ini, pengarang menggambarkan faktor individual yang menyebabkan kemiskinan adalah masyarakat Banten Selatan yang tidak mau bersatu dan bergotong royong untuk melawan dan hanya memilih pasrah dengan penindasan yang dilakukan oleh Darul Islam dan digambarkan dengan kutipan berikut ini.

“Sakit? Tentu saja sakit. Tapi itu tidak penting. Kita hidup dalam kesakitan melulu. Kalau bukan daging yang sakit, ya hati. Kesakitan melulu.” (hal. 29)

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di atas mengenai unsur intrinsik dan analisis isi novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer, maka dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan* karya Pramoedya Ananta Toer. Tema yang disajikan merupakan kisah perlawanan dan perjuangan masyarakat di Banten Selatan terhadap kaum pemberontak yakni Darul Islam (DI) dan tentang kemiskinan, penindasan, pemberontakan, serta persatuan pada masa tersebut.

Hasil analisis pada novel ini adalah gambaran kemiskinan dan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan. Gambaran kemiskinan yang terdapat dalam novel *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*

terdiri atas tiga gambaran, gambaran kemiskinan yang dialami rakyat kecil di Banten Selatan karena pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok Darul Islam (DI). Tiga gambaran kemiskinan tersebut meliputi gambaran materi, gambaran sosial, dan gambaran penghasilan. Pada gambaran materi dapat dideskripsikan dengan kurangnya dan tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat Banten Selatan, pada gambaran sosial dibuktikan adanya kelas sosial yang terdapat di Banten Selatan yakni kaum kelas atas dan kaum kelas bawah. Pada gambaran penghasilan digambarkan kurang penghasilan dan kurangnya perhatian pemerintah Banten Selatan. Adapun faktor penyebab terjadinya kemiskinan meliputi penyebab individual, penyebab agensi, kurangnya perhatian pemerintah, dan kecurangan yang dilakukan oleh pihak lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aidit, D.N. 2014. *Menempuh Jalan Rakyat*. Bandung: Segi Arsy.
- Ananta, Toer Pramoedya. 2004. *Sekali Peristiwa di Banten Selatan*. Jakarta: Lentera Dipantara.
- Imron, Ali dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- Kurniawan, Eka. 2002, *Pramoedya Ananta Toer dan Sastra Realisme Sosialis*. Yogyakarta: Jendela.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Nugroho, Heru. 1995. *Kemiskinan, Ketimpangan, dan Pemberdayaan dalam Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: UPP. AMP. YKPN.
- Teeuw, A. 2013. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wellek, dkk. 2013. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Van, Luxemburg, Jan, Mieke Bal, dkk. 1989. *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermedia.
- Alessandro. 1997. *Linguistic Antropology*. Cambridge: Cambridge University Press.